

DOI : <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i4.236>

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kejadian Enuresis

Sulistianingsih

Poltekkes Kemenkes Surabaya; listiasulis13@gmail.com

K. Kasiati

Poltekkes Kemenkes Surabaya; kasiatitaufik@gmail.com

Esyuananik

Poltekkes Kemenkes Surabaya; yuananik@gmail.com

Ani Media Harumi

Poltekkes Kemenkes Surabaya; mediaharumi78@gmail.com

ABSTRACT

Toilet training to kids is method to teach kids to capable to direct urination or defecation. Practice of defecate and urinating needs the maturation of the muscles in the zone of sewerage (anus or urinary tract). The occasion of its research was to rule the relation of female parent comprehension around toilet training and enuresis in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya. This research used observasional analytic plan with cross sectional detail. The population in its research were female parents who have kids in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya with 36 respondents and 33 respondents as sample. An instrument of this study was questionnaire about mother knowledge of toilet training and questionnaire about enuresis. Bivariate data analysis of its study operated chi square check. The outcomes of its research is p value = 0,000 which mean H0 rejects and H1 accepts that mean there is a relation of female parent comprehension and enuresis in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya. The deduction of its study is there's a relation of female parent knowledge and enuresis in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya. Suggestions for mothers are have to increase knowledge of important of toilet training for their children from 1-3 years, if their children show the readiness of toilet training.

Keywords: Enuresis; knowledge; toilet training.

ABSTRAK

Toilet training kepada anak ialah metode guna mengajarkan anak supaya dapat mengendalikan prosedur buang air kecil (BAK) serta buang air besar (BAB). Edukasi tersebut memerlukan maturasi otot-otot di area pengeluaran kotoran seperti anus serta saluran kemih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kejadian enuresis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya. Penelitian ini memakai prosedur analisis observasional melalui pendekatan cross sectional. Subjek penelitian tertera yakni ibu yang punya anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya, dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Sampel yang dijangkau sejumlah 33 responden. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan yakni kuesioner mengenai wawasan ibu mengenai latihan toilet serta angket mengenai enuresis. Data yang diperoleh akan dianalisis melalui bivariate memerlukan uji chi square. Hasil dari riset ini yakni p value = 0,000 sehingga H0 tidak diterima serta H1 diterima yang bermakna terdapat korelasi antara wawasan ibu mengenai toilet training dengan peristiwa ngompol di TK Aisyiyah 45 Surabaya. Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini ialah bahwa terdapat korelasi di antara pengetahuan ibu mengenai toilet training dengan peristiwa enuresis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya. Oleh karena itu, disarankan kepada para ibu guna meningkatkan pengetahuan mereka akan betapa pentingnya memberikan toilet training ke anak-anak sejak usia dini, yaitu sekitar 1-3 tahun, ketika anak sudah menunjukkan ciri-ciri siap untuk diajari toilet training.

Kata kunci: Enuresis; pengetahuan; toilet training.

PENDAHULUAN

Kesehatan pada anak yakni prioritas bagi orang tua. Salah satu gangguan kesehatan pada anak yang sering ditemui ialah *enuresis* atau mengompol¹. *Enuresis* yakni pengeluaran urin tanpa sadar yang biasanya ditemui pada anak yang sudah bisa mengontrol urin dengan normal. Secara umum, anak akan berhenti mengompol saat usia mereka 3 tahun². Diagnosis *enuresis* ditegakkan jika anak masih mengompol dengan frekuensi 2 kali seminggu setidaknya dalam 3 bulan tanpa henti³.

Data dari WHO (*World Health Organization*) disebutkan 5-7 juta balita yang ada pada bumi mengompol di malam hari serta kurang lebih 15%-25% berlangsung kepada anak dengan usia <5 tahun³. Sedangkan sesuai data ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) yang dikutip dari Rahayu (2021) terdapat kurang lebih 2.000.000 anak dengan *enuresis* berlangsung saat usia mereka 2-4 tahun⁴. Menurut Kemenkes RI tahun 2022, Sekitar 20% anak usia 5 tahun mengalami ngompol saat malam serta 10% lainnya menetap sampai umur 7 tahun³. Menurut Cola et al (2021) dalam Rusdian (2023) pada Provinsi Jawa Timur terdapat 38,4% anak usia <5 tahun yang *enuresis*⁶.

Ada berbagai faktor yang diperkirakan bisa menjadi penyebab *enuresis*, antara lain ialah kurangnya pengetahuan ibu tentang *toilet training*³. Ketidakberhasilan *toilet training* bisa muncul sebabnya minimnya wawasan dari orang tua terutama ibu⁷. Apabila masalah mengompol dihiraukan dan ditunda penanganannya, hal ini akan berdampak untuk anak sebagai contohnya anak akan berubah kurang percaya diri, merasa minder serta relasi sosial bersama kawan-kawan akan terganggu⁷.

Toilet training yakni termasuk tugas utama orang tua untuk membentuk sifat kemandirian pada fase perkembangan pada anak setelah anak bisa berjalan atau usia 1,5-5 tahun. Manfaat latihan toilet pada anak ialah untuk melatih kemandirian anak supaya bisa mengendalikan BAB dan BAK di tempat yang seharusnya⁸. Solusi yang bisa diberikan untuk mengurangi *enuresis* ialah memberikan pendidikan kesehatan mengenai *toilet training* yang optimal kepada ibu di fasilitas kesehatan seperti puskesmas maupun posyandu.

Dari latar belakang yang sudah dideskripsikan, peneliti ingin mencari korelasi pengetahuan ibu mengenai latihan toilet serta peristiwa *enuresis* pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah desain *analitik observasional* melalui strategi *cross sectional*. Dengan populasi sebanyak 36 responden serta 33 responden sebagai sampel yang didapatkan dengan *simple random sampling* dan rumus slovin. Responden dari riset tersebut yakni ibu yang punya anak umur 4-6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya. Instrument dari penelitian ini menggunakan kuesioner *toilet training* dan *enuresis*. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis korelasi antara *toilet training* (variabel independen) dengan *enuresis* (variabel dependen) melalui pengujian *chi square*.

HASIL

Uraian hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kejadian enuresis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu	Usia		
	Dewasa awal (26-35 tahun)	9	27,3
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	24	72,7
	Total	33	100
	Pendidikan		
	SMA	12	36,4
	Perguruan Tinggi	21	63,6
	Total	33	100
	Pekerjaan		
	Bekerja	16	48,5
	Tidak bekerja	17	51,5
	Total	33	100
Anak Prasekolah	Jenis kelamin anak		
	Laki-laki	18	54,5
	Perempuan	15	45,5
	Total	33	100
	Usia		
	4 tahun	8	24,2
	5 tahun	10	30,3
	6 tahun	15	45,5
	Total	33	100

Tabel 1 Memaparkan jika lebih dari separuh responden ada di umur dewasa akhir (36-45 tahun) yakni sejumlah 72,7%. Pada tingkatan sekolah, responden terbanyak punya pendidikan terakhir perguruan tinggi yakni 63,6%. Pada tabel status pekerjaan, responden paling banyak tidak bekerja yaitu 51,5%. Pada kelompok jenis kelamin, anak yang bersekolah di TK Aisyiyah 45 Surabaya sebagian besar dengan jenis kelamin lelaki yakni sejumlah 54,5%. Sedangkan untuk distribusi usia, anak-anak tersebut paling banyak berada di usia 6 tahun yaitu sebanyak 45,5%.

Identifikasi Wawasan Ibu Mengenai Toilet Training

Tabel 2. Identifikasi wawasan ibu mengenai *toilet training*

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	12	36,4
Cukup	11	33,3
Kurang	10	30,3
Total	33	100

Sesuai tabel 2 menunjukkan hasil terbanyak dari pengetahuan ibu tentang *toilet training* yaitu di indikator baik sejumlah 36,4%.

Identifikasi Kejadian *Enuresis*

Tabel 3. Identifikasi kejadian *enuresis*

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengompol	17	51,5
Tidak Mengompol	16	48,5
Total	33	100

Tabel 3 Menunjukkan hasil anak yang masih mengompol yaitu sebanyak 51,5%.

Analisis Bivariat

Identifikasi Korelasi Pengetahuan Ibu Mengenai Latihan Toilet Dengan Peristiwa Ngompol

Tabel 4 Identifikasi korelasi pengetahuan ibu mengenai latihan toilet dengan peristiwa ngompol

Latihan Toilet	Kejadian Mengompol				Total	P value
	Mengompol		Tidak mengompol			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	1	3,0	11	33,3	12	36,4
Cukup	7	21,2	4	12,1	11	33,3
Kurang	9	27,3	1	3,0	10	30,3

Sesuai tabel 4 bisa didapatkan jika dari responden yang punya anak umur 4–6 tahun, pengetahuan ibu tentang *toilet training* kategori baik sebanyak 36,4% dan didapatkan yang tidak mengalami *enuresis* sebanyak 33,3%. Nilai signifikansi adalah $\alpha = 0.000$ ($p < 0.050$). Maka, H_0 tidak diterima serta H_1 diterima. Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang latihan toilet melalui peristiwa ngompol kepada anak umur 4–6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan hasil tingkatan pengetahuan ibu paling banyak ada di kategori baik. Hasil riset ini sesuai riset yang dilaksanakan dari Hidayat kepada 58 ibu yang punya balita usia prasekolah yang memaparkan jika gambaran wawasan ibu mengenai *toilet training* ialah baik.

Hasil riset tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Sri Fitdiyah Ningsih yang meneliti mengenai pengetahuan serta perbuatan ibu saat melaksanakan latihan toilet serta rutinitas ngompol untuk balita umur sebelum sekolah dasar pada RW 02 Kelurahan Babakan, Tangerang. Impak jika wawasan ibu terhadap pemahaman mengenai latihan toilet memiliki hubungan melalui kejadian ngompol pada anak prasekolah.

Hasil penelitian lainnya yang juga sesuai yakni riset yang dilaksanakan oleh Fitriatul Jannah pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mengenai *toilet training* yang baik akan memiliki kemungkinan kecil pada anaknya untuk mengompol. Hal ini berarti pengetahuan ibu atau kesiapan parenteral utamanya mengenali tanda kesiapan *toilet training* berpengaruh pada kebiasaan mengompol anak²⁰.

Dari hasil riset yang dilaksanakan, ibu yang bekerja dan tidak bekerja punya selisih sedikit mengenai pengetahuan tentang *toilet training*. Sebagian besar ibu yang bekerja punya pengetahuan latihan toilet yang baik. Sebagian besar ibu yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi punya latihan toilet dengan indikator baik. Hal inilah yang sejalan dari hipotesis yang disebutkan oleh Defera yang menyebutkan jika wawasan dapat dipengaruhi sekolah, wawasan serta media massa, adat istiadat, kesejahteraan, ekologi, pengalaman ataupun usia⁶. Pendapat peneliti mengenai hasil riset yang sudah dilaksanakan yaitu ibu yang punya pengetahuan *toilet training* baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia. Menurut peneliti faktor pekerjaan tidak terlalu berpengaruh

pada pengetahuan *toilet training*. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat pendidikan dan usia ibu memerankan peran penting pada kesiapan ibu untuk melakukan *toilet training*.

Kejadian Enuresis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya

Sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil sebagian besar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya masih mengompol. Anak dikatakan *enuresis* jika anak tersebut masih mengompol dengan frekuensi 2 kali seminggu setidaknya dalam 3 bulan tanpa henti dengan usia di atas 3 tahun³. Penelitian ini didukung oleh Noer pada tahun 2016 jika sebagian besar balita prasekolah masih ngompol.

Hal tersebut juga sejalan pada riset sebelumnya oleh Sri Fitdiyah Ningsih mengenai korelasi wawasan serta aksi ibu saat melaksanakan latihan toilet serta rutinitas ngompol untuk balita umur sebelum sekolah dasar pada RW 02 Kelurahan Babakan, Tangerang, diketahui dampak mengenai sebagian besar anak prasekolah belum bisa mengendalikan buang air kecil secara mandiri.

Frekuensi anak yang mengompol dari penelitian ini hampir sebagian besar ditemukan pada anak usia 4 tahun dibandingkan dengan usia di atasnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa *enuresis* dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: usia, emosional, genetik, stress psikologis, gangguan tidur, dan latihan *toilet training* yang tidak tepat³. Menurut peneliti, *enuresis* sangat ditentukan oleh umur karena makin meningkatnya umur maka anak akan makin bisa mengendalikan buang air kecil secara mandiri. Dengan bertambahnya usia anak maka organ-organ tubuh akan bekerja semakin optimal, hal ini juga terjadi pada sistem perkemihan yang akan optimal bekerja ketika anak semakin dewasa sehingga anak tidak mengompol lagi.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kejadian Enuresis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya

Dari hasil penelitian serta uji statistik yang sudah dilaksanakan, maka H₀ tidak diterima serta H₁ diterima. Maka hasil uji tersebut memaparkan jika ada korelasi dari pengetahuan ibu mengenai *toilet training* serta peristiwa *enuresis* kepada balita umur prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya. Hasil riset tersebut sejalan melalui riset yang dilaksanakan oleh Eka Erviana yang memaparkan jika ada hubungan wawasan ibu serta kegiatan latihan toilet terhadap kejadian mengompol pada Desa Totokarto, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Hasil riset lainnya yaitu oleh Sri Fitdiyah Ningsih yang mengemukakan bahwa ada hubungan dari penerapan latihan toilet serta rutinitas ngompol untuk balita umur sebelum sekolah dasar pada RW 02 Kelurahan Babakan, Tangerang. Riset lain yakni oleh Fitriatul Jannah mengenai hubungan tentang *toilet training* dengan *enuresis* pada Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.

Dalam riset yang telah dilakukan ada dampak yang signifikan antara wawasan ibu mengenai latihan toilet serta peristiwa ngompol di TK Aisyiyah 45 Surabaya sehingga wawasan mengenai latihan toilet sangat penting untuk dipunyai oleh ibu. Menurut teori akibat yang sangat umum pada ketidakberhasilan latihan toilet bisa mengacaukan kepribadian balita dan membuat balita tidak mandiri. Jika kegagalan *toilet training* tersebut dibiarkan maka anak akan mengalami *enuresis* atau mengompol¹.

Menurut peneliti, *toilet training* memiliki manfaat untuk melatih kemandirian anak tak terkecuali dalam kegiatan eliminasi. Anak menjadi mandiri dan terbiasa untuk mengendalikan buang air pada tempat yang seharusnya. Hal ini akan mengurangi resiko untuk mengompol sehingga anak menjadi lebih percaya diri ketika bersosialisasi baik pada lingkungan rumah ataupun pada lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu mengenai *toilet training* untuk balita umur 4–6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya kurang dari separuh berada dalam kategori baik. Sebagian besar balita umur 4–6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya masih mengompol. Adanya korelasi pengetahuan ibu mengenai latihan toilet serta peristiwa *enuresis* untuk anak umur 4–6 tahun di Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sunarti, S. & Taqiyah, Y. Pengaruh Pelatihan Toilet Training Terhadap Enuresis Nokturnal pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Tumbuh Kembang Borong Raya Kota Makassar. *J. Penelit. Kesehat. 'SUARA FORIKES' (Journal Heal. Res. 'Forikes Voice')*, 203 (2019).
2. Marleni, L., Astuti, L. & Pebriani, S. H. Keberhasilan Toilet Training Terhadap Kontrol Enuresis Pada

- Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Lingkungan RT 16 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2021. 20–29 (2023).
3. Salim, R., Setiawati, Y. & Mawaddah, N. Hubungan Stres Dengan Enuresis Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Petak Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *J. Keperawatan Sriwij.* 39–46 (2020).
 4. Marvia, d rosdianti. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Kendal Jaya Tahun 2021. *Stikes Medista Indones.* 1–118 (2021).
 5. Jannah, F., Sulistyorini, L. & Kurniawati, D. the Relationship of Learning Toilet Training in Children With Enuresis in Preschool Children (5-6 Years) in Pakusari Distrcit, Jember Regency. *Indones. J. Community Heal. Nurs.* 85–89 (2022).
 6. Rusdian, I., Sari, P., Eka, Z., Angraini, Y. & Kholifah, S. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Implementasi Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. 1–7 (2023).
 7. Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. Metode Penelitian. 1–9 (2020).
 8. Subardiah P, I. & Lestari, Y. Hubungan Pemakaian Diapers Selama Toilet Training Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia 1-6 Tahun. *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik*, 162 (2019).
 9. Utami, W., Dwiagung & Berliana, D. Hubungan Pengetahuan Orang Tua (Ibu) tentang Toilet Training terhadap Kejadian Enuresis di TK Dharma Wanita Desa Ngantru Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017. *Asuhan Kesehat. J. Ilm. Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 6–10 (2018).
 10. Li, X. *et al.* Disposable diaper overuse is associated with primary enuresis in children. *Sci. Rep.* 1–9 (2020).
 11. Afrina, N., Adriani, L., Studi Ilmu Keperawatan, P., Darussalam Lhokseumawe, Stik. & Studi Profesi Ners, P. Hubungan Stres Dengan Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Muna Gampong Bireuen Meunasah Dayah Kabupaten Bireuen. *Darussalam Indones. J. Nurs. Midwifery April*, 26–39 (2019).
 12. Amallia, S. *Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Usia Balita dan Kemampuan Toilet Training pada Balita. Excell. Midwifery J.*, 136–140 (2020).
 13. SAKIAH, S. T. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Kartika Ix-46 Makasar. *Stikespanakkukang.Ac.Id* (2019).
 14. Fadhillah, L. & Hardini, D. S. Pola Pembelajaran Toilet Training Anak Usia Sekolah Bagi Anak Enuresis di SD Negeri Ledug Kabupaten Banyumas. *J. Keperawatan* (2020).
 15. Chandra, J. K. & Bansode, S. Review Article Review on Primary Nocturnal Enuresis with special emphasis on Nonpharmacological treatment. 8–10 (2021).
 16. Ningsih, S. F. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol. Skripsi* (2018).
 17. Hasni, H., Kontesa, M. & Mercubaktijaya Padang, Stik. Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. 1–16 (2022).
 18. Siwi, R. P. Y. Analysis of Mother Knowledge and the Role of Parents in Toilet Training Against Enuresis Incidence in Preschool Children at TK AR-ROHIM Kalipepe. *Indones. J. Nutr. Epidemiol. Reprod.* 133–143 (2021).
 19. Bloom, N. & Reenen, J. Van. Hubungan Toilet Training dengan Pemakaian Diapers. *NBER Work. Pap.* 89 (2013).
 20. Istianah, Indanah, U. farida. Pengetahuan ibu meningkatkan kemampuan ‘toilet training’ anak. *J. Keperawatan Anak*, 28–33 (2014).
 21. palupi, afnani quinta restu. Penerapan Toilet Training Untuk Mengurangi Enuresis Pada Anak Toddler. *Univ. Muhammadiyah Magelang* (2022).
 22. Yulianto, A. B., Sartoyo, Wardoyo, P. & Fariz, A. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 51 (2023).
 23. Saputra, S., Suryani, K. & Pranata, L. Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indones. J. Heal. Med.* 151–163 (2021).
 24. Pratiwi, R. D. Determinant Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Rw 002 Perumahan Sinar Pamulang, Tangerang Selatan. *Edu Masda J.* 9 (2021).
 25. Nursalam. *Metode Penelitian.* (2018).
 26. Tawakalni, E. I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di TK ABA. 1–87 (2021).